

## Manfaat Budaya *Sekura* dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Lampung Barat melalui Acara Festival *Sekura* Cakak Buah

Melia Pitriyani<sup>1\*</sup>, Siti Hasanah HS<sup>2</sup>, Rahmat Prayogi<sup>3</sup>, Bambang Riadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Lampung, Indonesia

Email: [Meliapitriyani0504@gmail.com](mailto:Meliapitriyani0504@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitihasanahhs903@gmail.com](mailto:sitihasanahhs903@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rahmat.prayogi@fkip.unila.ac.id](mailto:rahmat.prayogi@fkip.unila.ac.id)<sup>3</sup>, [bambang.riadi@fkip.unila.ac.id](mailto:bambang.riadi@fkip.unila.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat: Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, 35141

Korespondensi penulis: [Meliapitriyani0504@gmail.com](mailto:Meliapitriyani0504@gmail.com)\*

**Abstract.** *The famous dance parade activity in Lampung, especially West Lampung. This study will discuss the dance tradition which is usually called sekura. The purpose of this study is to examine information about the benefits of the sekura tradition for improving the economy of the people in West Lampung. This festival is an event to introduce the sekura tradition to the community, especially foreign tourists who may have never seen this event. This has a positive impact on increasing the income of the local community. The methods used in this study are literature studies and interviews. The results of this study are that the sekura tradition in West Lampung has the potential to improve the economy of the local community.*

**Keywords:** *Sekura, Festival, Economy*

**Abstrak.** Kegiatan pawai tari-tarian terkenal di Lampung termasuk Lampung Barat. Penelitian ini akan membahas mengenai tradisi tarian tersebut yang biasa disebut dengan *sekura*. Tujuan Penelitian ini yakni mengupas informasi tentang manfaat adanya tradisi *sekura* untuk peningkatan perekonomian masyarakat di Lampung Barat. Festival ini menjadi ajang untuk mengenalkan tradisi *sekura* kepada masyarakat terkhusus wisatawan asing yang mungkin belum pernah melihat acara ini. Hal ini membawa dampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah tradisi *sekura* di Lampung barat memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** *Sekura, Festival, Perekonomian*

### 1. LATAR BELAKANG

Pesta *sekura cakak buah* ialah tradisi turun temurun yang sudah ada sejak zaman dahulu. Pertanian yang berperan penting dalam peningkatan perekonomian di wilayah Lampung Barat karena merupakan sektor yang memberikan pengaruh besar terhadap domestik bruto. Jika ditinjau dari angka ekonomi pulau Jawa menjadi provinsi yang memberikan sumbangan terbesar terhadap perekonomian nasional (Somantri et al., 2021). Di Lampung Barat tak hanya dalam sektor pertanian saja masyarakat juga memanfaatkan adat dan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu untuk peningkatan perekonomian tradisi tersebut ialah *sekura* (Sari, 2020). Acara ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 7 syawal setiap tahunnya. Pesta *sekura cakak buah* ini menjadi ajang silaturahmi yang disebut pengerat *kemuakhian* bagi masyarakat setempat dan sebagai bentuk perayaan setelah sebulan penuh menjalani ibadah puasa. Pesta *sekura cakak buah* ini disebut *cakak buah* yang artinya panjat pinang dimana pada kegiatan ini *si sekura* memanjat pinang yang telah di kikis batangnya agar halus di beri oli agar licin dan diberi sejumlah hadiah yang

akan diambil oleh *sekura* ketika sampai dipuncak atau atas pinang, tujuan pemberian oli pada batang *sekura* adalah agar si *sekura* merasa kesulitan untuk memanjat dan hal ini menjadi tantangan untuk para *sekura*(Sari et al., 2020). Buah pinang dibuat semenarik mungkin semakin menarik hadiahnya semakin semangat pula *sekura* untuk memanjat.

Pertumbuhan ekonomi mempunyai peran yang sangat penting sehingga perlu adanya perencanaan dalam pelaksanaannya dengan beragam cara yang bisa dilakukan (Jufriyanto, 2019). Berbagai macam penjual berjualan di acara *sekura* dari penjual makanan, mainan anak, baju, sayur-mayur sampai ke perlengkapan rumah tangga ada (Setiadi, 2020). Hal inilah yang membuat acara ini disebut bisa meningkatkan perekonomian terkhusus untuk masyarakat setempat. Strategi untuk mengentaskan kemiskinan yakni dengan peningkatan struktur pasar (Kakiay et al., 2021). Pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi rakyat memang sangat perlu menjadi pusat perhatian bersama terutama dizaman sekarang ini.

Rangkaian acara yang tumpah-ruah di perkampungan ini menjadi semakin semarak dengan kehadiran para *sekura*. Para *sekura* menghibur masyarakat dengan tingkah laku yang lucu dan aneh, berjualan bermacam kerajinan tangan, sayur-mayur, dan perlengkapan rumah tangga lainnya. Selesai berjualan dan menghibur masyarakat sebagian dari mereka memanjat pohon pinang sebagai puncak acara pesta *sekura cakak buah*. *Sekura* memakai topeng yang akhirnya disebut topeng *sekura* (Jaya, 2021). Topeng selalu dihubungkan dengan muka atau wajah, maka bentuk dan perwujudan topeng selalu mewakili figur-figur tertentu. *Sekura* atau *sakukha* dalam bahasa Lampung dialek A yang memiliki arti penutup muka atau wajah (Uzakiyah, 2019). Mimik atau ungkapan jiwa *Sekura* dibagi menjadi 2 kelompok, yang terdiri dari kelompok *sekura* yang memakai topeng dari pahatan kayu ataupun benda-benda bekas dan *sekura* yang menutup wajah dengan balutan kain panjang dari ujung kepala sampai ke pinggang yang juga dililiti kain (Sari, 2020).

Adanya *sekura* menjadi daya tarik tersendiri dalam acara ini, atraksi dan penampilan nyentrik mereka menjadi sebuah daya pikat untuk menghibur para penonton (Ekoputro & Nugroho, 2021). Kemampuan mereka untuk menghibur menjadi sebuah pemandangan yang indah, saat dipandang seakan-akan mereka sedang melakukan pertunjukan tanpa menggunakan tujuan atau konsep yang pasti, asli untuk menghibur dan bergembira dengan seluruh masyarakat yang turut dalam pesta *sekura cakak buah* yang disayangkan ada lah *sekura* hanya dapat dinikmati hanya dari tanggal 1 sampai 7 Syawal saja setelah umat muslim merayakan hari raya Idul Fitri. Tidak semua masyarakat dapat menyaksikan acara menarik ini dikarenakan waktu pelaksanaan yang selalu terikat dengan

acara hari raya Idul Fitri saja. Tempat pelaksanaan acara ini berganti-ganti sesuai dengan hasil Musyawarah Rencana Pembangunan misalnya pada tanggal 1 syawal perayaannya dilaksanakan di *pekon* Kenali kemudian 2 syawalnya dirayakan di *pekon* Kota Besi.

Kemampuan para *sekura* untuk menghibur menjadi pemandangan yang sangat indah atau estetis. Mereka melakukan berbagai macam aksi yang sangat menghibur dan membuat penonton gembira. Hal ini membuat Edwarsyah Ma'as yang merupakan seorang seniman tari Lampung Barat termotivasi untuk menciptakan sebuah tari yang indah yang bertemakan *sekura* yang dikenal sekarang dengan tari *sekura*. Harapan beliau adalah seni tari ini bisa mendapatkan simpati dari masyarakat dan juga agar seni tari ini bisa ditampilkan di acara-acara kebudayaan ataupun non kebudayaan agar tradisi *sekura* dapat dinikmati dengan mudah dan berkembang menjadi budaya yang menarik dan diminati masyarakat luas. Dukungan pemerintah setempat tentu sangat diharapkan baik dari segi kebudayaan maupun perekonomian semua tidak lepas dari transfer pemerintah untuk mendukung sebuah terwujudnya segala bentuk kegiatan daerah. Munculnya tari *sekura* di penghujung abad ke 20 menjadi hal yang sangat bagus untuk media pelestari dan promosi topeng *sekura*. Dalam wujud tari *sekura* menjadi lebih fleksibel untuk dipentaskan dimanapun dan kapanpun. Hal ini menjadi sebuah kebanggaan sekaligus daya tarik untuk mengenalkan Lampung Barat.

Ketertarikan masyarakat dimulai pada saat wisatawan domestik maupun mancanegara berdatangan ke Lampung Barat setiap tahun untuk menyaksikan pesta *sekura cakak* buah. Semenjak hadirnya tari *sekura* yang merupakan respons Edwarsyah Ma'as terhadap *sekura* menjadi hal yang menarik. Keinginan kuat dari seniman yang membuat tari *sekura* ini tercipta hingga terkenal sampai sekarang ini dan dikenal luas oleh masyarakat. Budaya *sekura* masih tetap lestari dari zaman dahulu sehingga diadakan syawalan yang selalu diselenggarakan setiap tahunnya yang menjadi ajang silaturahmi antar warga *pekon* (desa) *sekura* sekarang dianggap sebagai sebuah pertunjukkan yang menarik tidak lagi dipandang sebagai sesuatu menjadi simbol peperangan melainkan menjadi sesuatu yang digunakan pada saat adat ini (Susantri, 2019). *Sekura* menjadi media hiburan terutama saat mereka mengeluarkan aksi untuk menghibur warga. Para *sekura* berhamburan ditempat di adakannya dengan musik organ ataupun musik manual seperti musik dari orkes gambus dan sejenisnya. Para *sekura* juga biasanya menggunakan toak saat beraksi agar suara mereka terdengar sampai jauh ada yang menggunakan terbangun ataupun gong yang dibawa sambil berjalan kaki layaknya orang pawai budaya. Tradisi ini memiliki peran penting sebagai ajang pengerat silaturahmi antarwarga di daerah tersebut.

Dalam konteks tradisi *Sekura*, silaturahmi diartikan sebagai hubungan sosial yang harmonis antarwarga yang didasarkan pada nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan saling membantu. Tradisi *Sekura* menjadi momen yang sangat dinanti-nantikan oleh masyarakat Lampung Barat (Oktavia et al., 2021). Selama tujuh hari Pesta *Sekura* berlangsung, masyarakat Lampung Barat terlibat dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk mempererat hubungan sosial antarwarga. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi olahraga dan permainan tradisional, lomba-lomba, serta mengadakan makan bersama. Selain itu, Pesta *Sekura* juga menjadi momen untuk memperkenalkan dan mempromosikan kebudayaan Lampung Barat kepada masyarakat luar daerah. Selama acara berlangsung, masyarakat Lampung Barat menampilkan kebudayaan mereka seperti tarian, musik tradisional, dan pakaian adat. Dalam konteks ini, *Sekura* berperan sebagai bagian dari kearifan lokal yang memperkuat identitas budaya masyarakat Lampung Barat serta mempererat hubungan sosial antarwarga (Kesenian et al., 2022). Dengan demikian, tradisi *Sekura* di Lampung Barat tidak hanya menjadi ajang perayaan dan hiburan semata, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat jalinan silaturahmi dan memperkuat kebersamaan antarwarga.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan penulis dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini ialah studi pustaka (library research). Studi pustaka yaitu metode dengan pengumpulan data yang telah dipahami dan dipelajari dari berbagai sumber yang berkaitan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi literature (literature review). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari beberapa jurnal dan juga artikel. Dan juga penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan penulis lain. Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkn dan menganalisis informasi atau data dalam suatu penelitian. Dengan memilih metodologi penelitian yang tepat dan sesuai dapat menentukan keberhasilan dan kualitas karya tulis ilmiah. Metode kualitatif digunakan untuk memahami pemikiran konsep atau pengalaman orang melalui wawancara, studi kasus, analisis wacana, dan tinjauan pustaka (Мальшев & Акчурин, 2019).

Kita perlu menggunakan metode penelitian dalam sebuah karya ilmiah karena metode penelitian membantu memastikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya, valid dan objektif. Metode penelitian dibagi menjadi riset dasar dan riset murni.

Metode riset dikembangkan dari data bukan sebaliknya data dikembangkan dari teori. Metode penelitian juga membantu mengurangi bias dalam pengumpulan dan analisis data, serta membantu memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada bukti-bukti yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu metode penelitian juga membantu memudahkan proses pengumpulan dan analisis data, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan bermanfaat. Metode penelitian juga membantu memastikan bahwa penelitian yang dilakukan sesuai dengan standar etika dan norma-norma akademik yang berlaku.

Dengan menggunakan metode penelitian, peneliti dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai suatu fenomena atau masalah tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang tepat juga dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan atau rekomendasi dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, bisnis, dan sebagainya (Maharani, 2022). Dengan demikian, penggunaan metode penelitian dalam sebuah karya ilmiah sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kualitas yang baik dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat secara umum (Sari et al., 2020).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia kaya akan adat dan tradisi yang sangat beragam. Kemajemukan budaya dan tradisi ini menjadi ciri khas pada masing-masing daerah. Lampung menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kebudayaan khusus. Salah satunya ialah kebudayaan pesta *sekura cakak* buah yang merupakan perpaduan antara budaya dan juga keagamaan yang bercirikan atau digambarkan dalam sebuah topeng. Pesta *sekura* ini dapat menyatukan diri dengan semangat leluhur. Pengabdian terhadap leluhur itulah yang membuat tradisi ini ada dijaga bahkan dikembangkan sampai sekarang ini. Pada zaman dahulu *sekura* sangat erat dengan keyakinan animisme namun sejak masuknya peradaban Islam di Lampung Tradisi ini berkembang hingga akhirnya menjadi sebuah pesta rakyat yang rutin dilakukan setiap tahunnya (Arif et al., 2021). Di Lampung Barat tepatnya di kecamatan Batu Brak tradisi atau atraksi *sekura cakak* buah ini selalu diselenggarakan tepatnya pada 1 syawal sampai dengan 7 syawal setiap tahunnya. Tak hanya untuk kegembiraan semata kesenian ini menjadi media silaturahmi bagi masyarakat setempat untuk memperkuat tali persaudaraan dan juga sebagai perayaan kemenangan setelah menjalani puasa Ramadhan sebulan penuh (Arif et al., 2021)

Jika ditinjau dalam pelaksanaannya acara ini merupakan suatu bentuk kegiatan gotong royong rakyat yang diwujudkan dalam acara panjat pinang. Gotong royong muncul akibat dorongan, kesadaran serta semangat untuk mengerjakakan (Kartika, 2020). Sebelum pinang dipasang atau ditegakkan tentunya banyak proses yang harus dilalui terlebih dahulu mulai dari pencarian pinang di hutan lalu batang pinang diperhalus atau di kikis dilanjutkan pada penempelan hadiah-hadiah pada pohon pinang dan terakhir adalah menegakkan pohon pinang. Dari itu semua tentunya membutuhkan sebuah gotong royong yang besar karena tidak mungkin hal tersebut selesai dilakukan oleh satu atau dua orang saja. Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat menjadi berbaur dan saling tolong menolong demi mencapai sebuah acara panjat pinang yang sukses dan meriah. Seperti yang sering dijelaskan bahwa salah satu ciri khas dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat didesa adalah semangat gotong royong.

*Sekura* mengenakan penutup wajah yang akhirnya disebut dengan topeng *sekura*. Bentuknya menyerupai bentuk-bentuk abstrak dari wajah manusia dengan berbagai mimik wajah. *Sekura* terbagi menjadi 2 kelompok yaitu *sekura* yang memakai topeng dari pahatan kayu dan *sekura* yang menggunakan kain untuk menutupi wajah. Kedua macam *sekura* ini disebut dengan *sekura betik* dan *sekura kamak* berikut penjelasannya:

a. *Sekura kamak*

*Kamak* merupakan bahasa Lampung yang berarti kotor, *sekura kamak* maksudnya adalah *sekura* yang berpenampilan kotor. *Sekura* jenis ini memakai topeng yang terbuat dari kayu ataupun bahan alami lainnya seperti tumbuh-tumbuhan. *Sekura* ini juga sering disebut dengan *sekura calak*. Alasan disebut *calak* adalah karena pada akhir acara yaitu pemanjatan pinang, *sekura kamak* inilah yang akan memanjat pohon pinang tersebut. *Sekura* ini akan bergabung sesuai dengan kerabatnya masing-masing. Mereka berlomba-lomba untuk cepat sampai ke puncak dan mengambil hadiah yang telah disiapkan panitia. Selain itu moment yang sangat dinantikan dari *sekura kamak* ini adalah saat mereka melakukan atraksi di jalanan. Mereka beramai-ramai dengan segala atribut seperti barang-barang bekas rerumputan bahkan pepohonan. Keramaian *sekura* ini sampai menutupi jalanan dan membuat macet. Namun penampilan nyentrik inilah yang membuat masyarakat menjadi sangat tertarik untuk menonton acara *sekura*. Masyarakat merasa sangat terhibur dengan adanya atraksi dari *sekura* yang dipandang sangat estetis ini. Bahkan banyak yang menyayangkan waktu pelaksanaan *sekura* yang sangat singkat dan juga hanya di adakan setahun sekali.



**1Gambar 1.1 Sekura Kamak  
(Sumber : Endang Guntoro)**

b. *Sekura betik* (helau)

Sesuai dengan namanya yaitu *betik* atau *helau* yang artinya bagus. *Sekura* jenis ini menggunakan penutup wajah yang berasal dari kain panjang yang dibalutkan kewajah dengan beragam bentuk. Ada satu kain yang sering digunakan oleh *sekura betik* yaitu *hinjang miwang*. *Hinjang miwang* ini merupakan kain khas yang sering dipakai masyarakat Lampung Barat. *Sekura betik* ini menggunakan kacamata hitam gelap agar tidak dikenali. Menggunakan kain yang dililitkan dipinggang dengan jumlah-jumlah tertentu. *Sekura betik* ini menjadi penghibur dalam acara pesta *sekura* banyak masyarakat setempat dan wisatawan asing meminta untuk berfoto kepada *sekura betik*.



**gambar 1.2 Sekura Betik  
(sumber : Rangga P. P.)**

Tepatnya ditahun 2011 tari *sekura* pernah dilaksanakan secara massal dalam acara closing ceremony MTQ provinsi Lampung, dan juga pada tahun 2014 dengan tema *sekura* Lampung Barat mendapatkan penganugerahan 6 karya terbaik pada acara Tapis Karnaval (Rekomendasi, 2022). Kehadiran tari *sekura* pada penghujung abad ke-20 menjadi angin segar untuk media pelestari dan promosi topeng sekuda. *Sekura* menjadi daya pikat untuk memprompsikan lampung barat kepada provinsi bahkan negara luar. Hal ini dibuktikan dengan mulai dikenalnya *sekura* diberbagai wilayah yang membuat makin banyak nya wisawatan domestik ataupun mancanegara yang berdatangan ke Lampunf Barat pada setiap Pesta *sekura cakak* buah yang

diselenggarakan setiap tahun. *Sekura* menjadi sebuah jawaban atas peran kesenian dalam melestarikan kebudayaan. Budaya yang awalnya hanya diketahui oleh sebagian masyarakat kemudian meluas dan semakin dikenal dan mudah diakses oleh masyarakat luas dan sangat bermanfaat untuk sistem ekonomi. Pembangunan ekonomi yang baik dan tangguh adalah pembangunan ekonomi yang berbasis potensi local. *Sekura* yang awalnya hanya dilakukan oleh masyarakat setempat kini menjadi budaya yang bisa diakses dan diikuti siapa saja dalam pelaksanaannya. Masyarakat dalam sebuah karya seni yang terinspirasi dari sebuah kebudayaan lokal memiliki tanggung jawab untuk merawat serta melestarikan keutuhan dari kebudayaan tersebut. Tradisi yang telah mengakar tidak bisa dipisahkan dengan sebuah kebudayaan (Carson, 2022).

Pada masa prasejarah *sekura* adalah sebuah pertunjukan yang sering dipergunakan dalam upacara pemujaan kepada roh-roh nenek moyang yang cenderung memiliki wajah yang buruk rupa dan juga busananya yang terbuat dari dedaunan. Tari topeng ini pada zaman dahulu sering dipertunjukkan oleh masyarakat Buay Tumi ditempat yang dianggap sakti atau keramat seperti tempat pemujaan roh. Adapun tujuan dari masyarakat Tummy *menampilkan* topeng *Sekura* ini ialah untuk menghadirkan roh leluhur serta penguasa alam semesta untuk dimintai perlindungan dan pertolongan, dan juga agar terhindar dari hal yang menyulitkan yang melanda masyarakat desa. Tari ini dibuat untuk keperluan masyarakat Buay Tumi pada berbagai kegiatan seperti persyaratan panen padi dan juga pemujaan roh untuk kemakmuran dan keselamatan desa.

Berbagai daerah di Indonesia mayoritas mengembangkan perekonomian daerah sesuai dengan budaya setempat. Misal kita ambil contoh lembaga keuangan lokal yang ada di Bali yaitu Badan kredit Kecamatan (BKK) di Jawa Tengah yang didirikan pada tahun 1970. Tak hanya di Bali di daerah kota Pekalongan tepatnya di desa Tirta juga memanfaatkan budaya membatik yang sangat meningkatkan perekonomian. Membatik ini ditetapkan sebagai ekonomi kreatif yang digunakan selain untuk peningkatan ekonomi juga untuk pelestarian budaya (Rosyada & Tamamudin, 2020). Di desa pemerintah desa adalah penyelenggara kepentingan masyarakat setempat baik yang berhubungan dengan ekonomi budaya dan lain sebagainya. Banyak wilayah di Indonesia yang memanfaatkan tradisi dan budaya demi meningkatkan perekonomian juga termasuk masyarakat di Lampung Barat. Salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembangunan negara yaitu



pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran (Indayani & Hartono, 2020). Perekonomian Lampung Barat bangkit dengan adanya kegiatan *sekura*. Penurunan drastis akibat pandemi berhasil dibangkitkan kembali dengan adanya kegiatan *sekura cakak* buah. UMKM adalah yang paling mendapatkan manfaat atas adanya kegiatan *sekura* ini terlebih lagi UMKM adalah salah satu aspek yang memiliki urgensi bagi perekonomian negara (Masruroh et al., 2021). Semakin baik pertumbuhan ekonomi semakin baik pula pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah (Mughtar Anshary Hamit Labetubun, 2021). Dilansir dari MediaLampung dijelaskan bahwa perputaran uang selama gelaran pesta *sekura* yang berakhir di *Pekon Cangu* Kecamatan Batu Brak dan *Pekon Watas* kecamatan Balik Bukit pada 6 syawal ditaksir mencapai Rp 2,5 hingga Rp 3,5 Miliar lebih (Setiyawan, 2022). Pemerintah berharap tahun depan *sekura* bisa dilaksanakan dalam waktu yang lebih panjang dengan begitu omzet yang didapatkan juga akan lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Elijah, 2023).

Pemerintah Lampung Barat mengungkapkan sangat mengapresiasi adanya kegiatan *sekura* ini yang sangat membantu dalam peningkatan ekonomi. Kabid pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Lambar Endang Guntoro, SH,MM. mengungkapkan penyelenggaraan pesta budaya *sekura* tidak hanya sekedar pesta budaya saja, tetapi mampu menumbuhkan geliat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan para pelaku Ekonomi Kreatif juga bias ikut memanfaatkan momen ini dan bias meraup keuntungan yang fantastis. Berbagai pedagang pada pesta *sekura cakak* buah ini mndapatkan keuntungan yang sangat besar seperti penjual bakso, penjual es serta makanan lainnya mereka bisa mendapatkan omzet sekitar Rp 2,5- Rp 3 juta dalam waktu 3 hari . Begitu pula dengan penjual kerajinan tangan seperti tas dari anyaman bambu ,tampah dan sejenisnya yang mendapatkan omzet sekitar Rp 2-3 juta. Begitu pula dengan penjual sayur mayur yang keuntungannya berlipat ganda daripada hari biasanya.

Endang Guntoro menyebutkan bahwa pergelaran festival dan helat budaya akan berdampak kepada UMKM dan Ekraf. Setiap pergelaran pesta budaya pengunjungnya mencapai angka ribuan. Pada tahun 2022 pengunjung pesta *sekura cakak* buah ini mencapai kisaran 6000-8000 orang pada setiap desa yang menyelenggarakan acara. Kunjungan tersebut dipenuhi oleh wisatawan dari luar kabupaten yang khusus datang untuk menyaksikan pesta *sekura cakak buah* selain

pesta *cakak buah* mereka juga kagum dan sangat menikmati keindahan dari tempat-tempat wisata yang ada di Lampung Barat. Sebanyak puluhan komunitas berdatangan ke Lampung Barat untuk menyaksikan *sekura* hal ini diketahui karena komunitas tersebut menghubungi para pihak pariwisata melalui akun-akun media social pariwisata. Hal tersebut sangat berpengaruh untuk peningkatan wisatawan kedepannya karena sepulang dari kunjungan ke Lampung Barat mereka kan menulis dan memposting baik foto maupun video yang mereka dapat tentu hal tersebut akan menjadi daya tarik wisatawan lain untuk ikut berkunjung ke Lampung Barat untuk menyaksikan *sekura* ataupun menikmati berbagai keindahan yang ada di Lampung Barat.

Pesta *sekura* ini merupakan momen menggembirakan sekaligus wadah untuk peningkatan perekonomian. Wajar saja apabila ketika dunia sedang dilanda covid 19 baik masyarakat terkhusus Lampung Barat dan juga pemerintah setempat merasa kecewa karena tidak bisa *digelarnya* acara *sekura*. Seperti yang disampaikan oleh ketua Fraksi Partai Golkar DPRD Lambar Ismun Zani, SIP. Bahwa dua tahun masyarakat tidak dapat menyelenggarakan pesta *sekura cakak buah* karena adanya pandemic covid19. Akibat dari adanya pandemi ini adalah wisatawan atau masyarakat dari luar kota tidak bisa mudik hal ini mengakibatkan menurunnya perekonomian karena tidak adanya pemasukan ekonomi dari sektor pariwisata. Namun setelah pandemi berakhir dan masyarakat sudah diperkenankan untuk mudik wisatawan beramai-ramai mengunjungi Lampung Barat hal ini dilihat pada saat berlangsungnya acara *sekura* pengunjung sampai berdesak-desakan. Ismun juga menjelaskan mengenai dampak dari pesta *sekura* yang sangat baik terutama terhadap UMKM. Ratusan UMKM menuai rezeki yang tidak sedikit dari *pekon-pekon* yang menyelenggarakan pesta *sekura*. Sasaran pembeli dari berbagai jualan yang ditawarkan adalah kepada masyarakat pengunjung atau wisatawan. Mulai dari makanan, minuman, sayur mayur sampai ke peralatan rumah tangga dan kerajinan memiliki nilai jual yang tinggi bahkan berkali lipat lebih tinggi dari biasanya.

Pada tahun ini ( 2023) jumlah kunjungan belum bisa dipastikan namun perkiraannya adalah jumlah pengunjung meningkat jauh lebih banyak dari tahun lalu. Namun walaupun demikian pemerintah setempat terus melakukan terobosan untuk mempromosikan budaya *sekura* ke luar daerah agar semakin dikenal guna menarik kunjungan *wisatawan*. Dari bulan Ramadhan masyarakat *pekon* (desa) sudah melakukan rapat dan menetapkan jadwal pelaksanaan pesta budaya *sekura*.

Setelah selesai di tetapkan kemudian pamflet *sekura* yang berisi nama-nama tempat atau *pekon* pelaksanaan *sekura* disebarluaskan agar baik masyarakat setempat ataupun masyarakat luar mengetahui jadwal dari pesta budaya ini. Wisatawan yang berasal dari daerah yang jauh atau luar provinsi rela mengeluarkan budget yang cukup besar untuk berkunjung hanya untuk menyaksikan pesta acara *sekura cakak* buah ini. Namun tak sia-sia walaupun dana yang mereka keluarkan cukup besar namun hal tersebut berhasil dibayar dengan kepuasan melihat acara *sekura* yang meriah dan sangat menggembirakan. Banyak produk-produk yang mereka beli pada acara ini yang tidak bias mereka dapatka diacara manapun seperti peci *celugam*, kain tapis, selendang celugam dan berbagai produk yang memang berasal dari Lampung barat.

Jika dikalkulasikan perputaran uang pada gelaran pesta budaya *sekura cakak* buah yang hanya diselenggarakan selama 6 hari mencapai nilai yang sangat tinggi. Mayoritas pengunjung berasal dari Jakarta, Bandarlampung, Tanggamus, Pesisir Barat, Way kanan, Oku Selatan dan berbagai daerah lainnya. Para pengunjung dari jauh hari telah membooking hotel-hotel untuk tempat penginapan mereka selama di lampung Barat. Hal itu bisa menambah penghasilan untuk para pemilik hotel. Namun yang disayangkan dari *pesta sekura* ini adalah waktu penyelenggaraannya yang hanya sebentar. Jika melihat pelaksanaannya kebudayaan *sekura* sejak tahun 2023 dimana sebelumnya sempat fakum karena wabah pandemic covid19 dan saat ini setelah adanya fase *ngelimuk* ini menjadi trik jitu untuk menarik kunjungan wisatawan asing untuk datang kembali mengunjungi Lampung Barat.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perekonomian Lampung Barat bangkit dengan adanya kegiatan *sekura*, pesta budaya *sekura* tidak hanya sekedar pesta budaya saja, tetapi mampu menumbuhkan geliat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Berbagai pedagang pada pesta *sekura cakak* buah ini mndapatkan keuntungan yang sangat besar. Setiap pergelaran pesta budaya pengunjungnya mencapai angka ribuan. Jika dikalkulasikan perputaran uang pada gelaran pesta budaya *sekura cakak* buah yang hanya diselenggarakan selama 6 hari mencapai nilai yang sangat tinggi. Yang diharapkan pemerintah setempat kedepannya adalah penyelenggaraan *sekura* semakin ramai lagi. Begitulah kesimpulan dari artikel ini semoga materi yang disampaikan dapat bermanfaat. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk pembuatan artikel ilmiah yang lebih baik lagi kedepannya.

## DAFTAR REFERENSI

- Arif, S., Lestari, N. I., & Sumargono. (2021). Integrasi nilai filosofis tari Topeng Sekura pada pembelajaran sejarah lokal. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(1), 1–21. <https://doi.org/10.21009/jps.101.01>
- Carson, A. (2022). Konstruksi hukum tentang pelaksanaan Pasal 38 Ayat (4) Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 tentang hak cipta. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3), 10149–10153. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3366>
- Ekoputro, W., & Nugroho, M. N. (2021). Branding komunikasi pemasaran ekonomi kreatif sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa wisata budaya Plunturan, Kecamatan Pulung. *Jurnal Representamen*. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/representamen/article/view/5125>
- Eliyah. (2023). Budaya Sekura Lampung Barat dongkrak ekonomi kreatif. *Lampost.Co*.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.
- Jaya, P. J. C. (2021). Branding komunikasi pemasaran ekonomi kreatif sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa wisata budaya. *CENDEKIA Jaya*. <https://www.jurnal.publikasi-untagcirebon.ac.id/index.php/cendekia-jaya/article/view/113>
- Jufriyanto, M. (2019). Pengembangan produk unggulan sebagai potensi peningkatan ekonomi masyarakat desa di Kecamatan Modung Bangkalan, 5(1).
- Kakiay, A. C., Laimeheriwa, M. C., & others. (2021). Peningkatan pola belajar daring bagi anak dan peningkatan ekonomi berbasis budaya di Jemaat GPM Bethabara Kayu Tiga Ambon. *In MANGENTE*. repository.iaknambon.ac.id. <https://repository.iaknambon.ac.id/media/file/04-05-23-09-34-11-Peningkatan-Pola-Belajar-Daring-bagi-Anak-dan-Peningkatan-Ekonomi-Berbasis-Budaya-di-Jemaat-GPM-Bethabara-Kayu-Tiga-Ambon---Agusthina-Ch-Kakiay-Marlin-Ch-Laimeheriwa-Ferry-Rangi-Merlin-Muskitta-Nella-Renmaur.pdf>
- Kartika, V. L. (2020). Tradisi rias pengantin dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Sambas di Desa Sekura tahun 1972-2018. *Budaya, Adat, Sejarah: Journal of Religious*. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/SAMBAS/article/view/221>
- Kesenian, P., Di, S., Skala, W., Paksi, B., & Pernong, B. (2022). Perkembangan kesenian Sekura di wilayah Skala Brak Paksi Buay Pernong Kabupaten Lampung Barat tahun 1991-2017.
- Maharani, S. L. (2022). Perkembangan kesenian Sekura di wilayah Skala Brak Paksi Buay Pernong Kabupaten Lampung Barat tahun 1991-2017. *repository.upi.edu*. <http://repository.upi.edu/id/eprint/73667>
- Masruroh, I., Andrean, R., & Arifah, F. (2021). Peran pemerintah dalam mengatasi dampak Covid-19 bagi UMKM di Indonesia. *Journal of Innovation and Knowledge*, 1(1), 41–48.

- Muchtar Anshary Hamit Labetubun, D. (2021). Sistem ekonomi di Indonesia. *In Widina* (Vol. 5, Issue 3).
- Oktavia, M., Istiqomah, I., Sakti, M. B., & others. (2021). Resiliensi pendidikan karakter melalui transformasi nilai-nilai local wisdom Tuping Sekura. *Keislaman, Sosial Dan*. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/9914>
- Rekomendasi, S. D. A. N. (2022). Perkembangan kesenian Sekura di wilayah Skala Brak Paksi Buay Pernong Kabupaten Lampung Barat tahun 1991-2017, 114–119.
- Rosyada, M., & Tamamudin, T. (2020). Pengembangan ekonomi kreatif batik tulis Kota Pekalongan sebagai upaya pelestarian budaya dan peningkatan pendapatan masyarakat. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 41–50. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.2.41-50>
- Sari, E. P. (2020). Makna tradisi Sekura Cakak Buah bagi masyarakat Saibatin di Kabupaten Lampung Barat melalui kajian geografi. *repository.um.ac.id*. <https://repository.um.ac.id/113825/>
- Sari, E. P., Budijanto, B., & Susilo, S. (2020). The meaning of Sekura Cakak Buah tradition of Saibatin community. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. <https://xjournals.com/collections/router/Router?qt=PIGTGW+JGThb3ggI1yui4g2I+X>XOrZZQUEXTsmwsD+aPsJzU5pNcBq+bPopYsfNB5iAdu/9IxN01YwSY3B5MA=>  
≡
- Setiadi, P. (2020). Interview integrasi tari Topeng Sekura pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat.
- Setiyawan, B. (2022). Pesta Sekura bangkitkan ekonomi pasca pandemi, perputaran uang ditaksir capai miliaran rupiah. *Medialampung.Co.Id*.
- Somantri, A., Faturrahman, F., & others. (2021). Upaya peningkatan bidang sosial budaya ekonomi pada masyarakat kampung Sekejengkol. *In PROCEEDINGS*. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/1255/1140>
- Susantri, A. (2019). Tari Sekura sebagai media pelestari topeng Sekura dari Liwa Lampung Barat. *In JOGED: Jurnal Seni Tari*. [journal.isi.ac.id. https://journal.isi.ac.id/index.php/joged/article/download/3599/1703](https://journal.isi.ac.id/index.php/joged/article/download/3599/1703)
- Uzakiyah, L. S. (2019). Analisis tradisi Sekura pada masyarakat Lampung Pesisir Kabupaten Lampung Barat dilihat dari perspektif etnomatematika sebagai alternatif sumber belajar. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Мальшев, С. Е., & Акчурин, В. Д. (2019). Sekura. *elibrary.ru*. <https://elibrary.ru/item.asp?id=39316579>